

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang memiliki dua peranan dalam kehidupan. Yaitu peran manusia sebagai makhluk individu dan juga sebagai makhluk sosial. Manusia sebagai makhluk individu dapat diartikan bahwa manusia terdiri dari dua unsur penting, yaitu unsur jasmani dan rohani. Setiap individu adalah unik dan berbeda satu sama lain. Menurut Setiadi dkk (2010: 64), “individu adalah manusia yang memiliki kesatuan yang terbatas, yaitu sebagai manusia perseorangan atau orang seorang yang memiliki keunikan.”

Selain sebagai makhluk individu, manusia juga merupakan makhluk sosial, yang berarti manusia tidak dapat berdiri sendiri tanpa adanya orang lain atau lingkungan sosial. Setyadi juga menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk sosial karena, “pada diri manusia ada dorongan untuk berhubungan (interaksi) dengan orang lain.”

Manusia memiliki kebutuhan akan adanya interaksi sosial dengan lingkungan sosial dalam kehidupannya. Seiring dengan pertumbuhannya, kebutuhan manusia akan interaksi sosial juga semakin tinggi. Lingkungan serta pergaulan yang semakin luas, mengharuskan manusia untuk memiliki kemampuan dalam interaksi sosial yang semakin baik.

Hal tersebut berlaku dalam setiap aspek kehidupan, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan bermain, serta lingkungan kerja. Kemampuan sosial tersebut disebut dengan kecerdasan interpersonal. Ada tiga dimensi dari kecerdasan interpersonal, yaitu *social Sensitivity*, *social insight*, dan *social communication* (Safaria, 2005: 24). Ketiga dimensi tersebut akan membantu seseorang dalam interaksi sosialnya. Kecerdasan interpersonal yang baik akan mendorong seseorang untuk menjadi pribadi yang lebih memahami situasi yang sedang dihadapi dan juga sangat berperan penting dalam membantu seseorang

dalam memahami orang lain serta menyelesaikan permasalahan dengan cara yang tepat. Sehingga, seseorang dapat diterima dengan baik di lingkungan sosial dan dapat mendorong seseorang menuju kepercayaan diri yang lebih baik. Selain itu, kemampuan sosial yang baik juga akan membantu seseorang untuk menciptakan kondisi sosial yang baik pula. Sedangkan seseorang dengan kemampuan sosial yang kurang akan cenderung menjadi anak yang terisolir.

Anak-anak yang terisolasi secara sosial menunjukkan gejala-gejala yang tidak sehat. Gejala ini dikemukakan oleh Simbarido dkk (dalam Hurlock, 1995) sebagai penyakit sosial yang disebut malu. Akibat jangka panjang dari rasa malu yang berlebih-lebihan ini memunculkan penyakit sosial seperti kesepian, rendah diri, menarik diri, penilaian sosial yang kurang baik, bahkan dikatakan sebagai orang yang tidak ramah (Hurlock, 1995 dalam Safaria, 2005: 13).

Penyakit-penyakit sosial tersebut dapat menjadi penyebab rendahnya motivasi belajar siswa, yang akan berdampak pada hasil belajar siswa. Kecerdasan sosial bukanlah suatu bakat yang dibawa sejak lahir, melainkan sesuatu yang tumbuh dan dapat dikembangkan pada diri seseorang. Oleh karena itu, faktor lingkungan sangat berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan sosial seseorang.

Tidak setiap orang memiliki kemampuan sosial yang baik, hal tersebut dikarenakan tidak semua orang menyadari akan pentingnya kecerdasan sosial serta peran penting kecerdasan sosial dalam setiap kehidupan sosialnya. Baik dalam berinteraksi dengan sesama, penerimaan terhadap lingkungan, maupun dalam hal kesadaran diri. Selain itu, rasa takut serta minder juga dapat menjadi pendorong seseorang menarik diri dari pergaulan. Faktor lain yang dapat menjadi penyebab rendahnya keerdasan sosial seseorang adalah faktor lingkungan dan juga kondisi keluarga. Kondisi lingkungan serta keluarga yang kurang baik biasanya juga menjadi penyebab rendahnya kecerdasan interpersonal pada anak. Keluarga serta lingkungan yang kurang kondusif menyebabkan anak menjadi tertekan, lebih senang menyendiri dan melakukan penolakan dalam bersosialisasi.

Peran kecerdasan interpersonal dalam kehidupan sosial baik di lingkungan masyarakat maupun dalam dunia pendidikan semakin tidak dapat diabaikan. Salah satu pihak yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kecerdasan interpersonal seorang siswa ialah kepala sekolah dan guru/ wali kelas. Kepala sekolah memiliki peran yang penting dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa. Selain meningkatkan kecerdasan interpersonal bagi siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah, penting juga untuk tidak mengabaikan siswa dengan kecerdasan interpersonal baik agar dapat menjadi lebih baik.

Hasil observasi yang dilakukan di MIM Kismoyoso menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan interpersonal siswa sudah cukup baik, karena 85,75% siswa sudah mulai memiliki kemampuan sosial yang cukup baik. Sedangkan 14,25% lainnya memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah. Salah satu pihak yang berperan dalam pengoptimalan kecerdasan interpersonal siswa ialah kepala sekolah. Karena kepala sekolah bertugas memimpin sekolah beserta seluruh warga sekolah. Sehingga diperlukan peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal bagi siswa yang masih memiliki kecerdasan interpersonal rendah, serta mempertahankan siswa dengan kecerdasan interpersonal yang sudah baik. Oleh karena hal tersebut, peneliti melakukan penelitian tentang “Peran Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Kecerdasan Interpersonal siswa MIM Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015”.

B. Perumusan Masalah

1. Bagaimanakah peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa MIM Kismoyoso, Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Bagaimanakah kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa MIM Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui peran kepala sekolah dalam mengoptimalkan kecerdasan interpersonal siswa MIM Kismoyoso, Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa MIM Kismoyoso Ngemplak Boyolali Tahun Ajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai sebuah karya ilmiah, diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap pengembangan teori dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan kecerdasan interpersonal.
 - b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai wawasan/ wacana untuk penelitian berikutnya yang sejenis.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan efektifitas dalam proses pembelajaran dan kehidupan sosial siswa.
 - b. Bagi Guru
 - 1) Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi guru tentang pentingnya kecerdasan interpersonal.
 - 2) Memotivasi bagi guru untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.
 - c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi sekolah melalui informasi tentang kecerdasan interpersonal siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian bersama agar dapat meningkatkan kualitas sekolah.